

BAB I

PENDAHULUAN

Dipaparkan secara rinci pembahasan uraian meliputi bagian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian dalam bab ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh besar dalam dunia pendidikan karena dengan itu siswa tahu caranya berkomunikasi dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kemampuannya. Seperti yang diketahui, adanya empat keterampilan tidak terlepas dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini. Berdasarkan Tarigan (dalam Idris, Destari, Irawati, Komariah, H, Yulianto, Zatali, Putri, & Rahman, 2023) keempat komponen keterampilan berbahasa adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Jia (2024) urutan keterampilan berbahasa dimulai dari menyimak, diikuti oleh *output* lisan melalui berbicara, lalu memperkuat pemahaman teks melalui membaca, hingga tahap akhir yaitu menulis. Masing-masing aspek keterampilan ini memainkan peran penting dalam berbahasa, sehingga diperlukannya penguasaan dalam setiap keterampilan tersebut (Rokhimah, 2021).

Keterampilan menulis yaitu bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis adalah bagian krusial yang harus mendapat perhatian karena mengingat kontribusinya yang vital bagi kehidupan. Menurut Suyati (2022) keterampilan menulis sangat penting dalam aspek bahasa, sebab dengan menulis siswa mampu menyampaikan ide, emosi, dan data secara tertulis. Di samping itu, Nurhaeni (2019) berpendapat bahwa aktivitas menulis dapat mendukung peningkatan kecerdasan siswa dalam segala bidang seperti pengembangan inisiatif, kreativitas, keberanian, mendorong keinginan dan kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi yang selanjutnya dituliskan dalam kertas. Dengan demikian penguasaan keterampilan menulis tidak hanya memberikan manfaat akademis saja tetapi juga mendukung pengembangan potensi pribadi siswa secara menyeluruh.

Keterampilan menulis sudah diajarkan saat siswa duduk dibangku SD yaitu di kelas I dan II siswa belajar menulis dasar, di kelas III dan IV memasuki menulis tingkat lanjutan diawal fase, dan kelas V dan VI memasuki fase kedua. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang kompleks karena dalam hal ini siswa harus memahami struktur, ejaan, tata bahasa, kalimat, dan kosakata sebagai komponen tulisan (Hadi, Izzah, & Paulia, 2021). Graham, MacArthur, & Hebert (2019) menyoroti bahwa instruksi menulis yang diterapkan dengan baik bukan hanya mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis siswa saja tetapi memperkuat pemikiran kritis dan kemahiran berbahasa mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, pembelajaran menulis yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik serta meningkatkan daya pikir kritis mereka dalam memahami dan menyusun informasi secara sistematis.

Pembelajaran keterampilan menulis cenderung memerlukan lebih banyak latihan dibandingkan memahami teori saja karena hal itu belum cukup dalam mengembangkan tulisan yang terstruktur (Lailina, 2024). Belajar menulis tidak hanya sebatas teori atau hafalan namun harus melalui praktik secara nyata (Yarmi, 2017). Praktik pada hal ini dapat dicontohkan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. Guru tidak hanya menjelaskan pengertian kalimat secara umum, tetapi pula menyediakan peluang untuk berlatih siswa menulis kalimat sederhana secara terstruktur dan sesuai aturan tata bahasa. Semakin teraturnya aktivitas menulis yang dilakukan semakin terampil tulisan yang bersangkutan.

Pada tingkat awal sekolah dasar, pembelajaran siswa dalam menulis banyak terfokus dalam menulis dasar seperti mengenalkan huruf, menyusun kata dari pengenalan huruf tersebut, merangkai kalimat sederhana dari beberapa kata, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Begitupun pada siswa kelas II pembelajaran menulis sudah berpusat pada kemampuan menyusun kata dan kalimat secara akurat dikaitkan oleh pemakaian huruf kapital dan tanda bacanya (Destia, Prasasti, & Puspita, 2023). Kalimat yang dipelajari dalam hal ini masih tergolong dasar yaitu membuat kalimat sederhana berjumlah tiga sampai lima kata saja. Kalimat sederhana disusun oleh subjek dan predikat sebagai komponen pokoknya, apabila

Neng Putri Rakasiwi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

unsur tersebut tidak membentuk pola baru maka dapat diisi dengan komponen tambahan misalnya objek (Suleman, Rivai, & Bangsa, 2022).

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana. Kesulitan ini didukung oleh temuan dari beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Simah, Mayasari, & Ulfa (2021) ditemukan bahwa hasil kemampuan siswa pada ketuntasan belajar menulis kalimat masih rendah, ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa siswa belum menguasai banyak kosakata sehingga sulit menggabungkan kata-kata ke dalam kalimat logis dan bermakna serta beberapa dari mereka tidak tahu unsur-unsur kalimat yang mengandung subjek dan predikat. Lailina (2024) melakukan penelitian di Kabupaten Purwakarta pada salah satu sekolah dasar negeri, menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana karena kurang memahami tata cara penulisan yang benar seperti penggunaan tanda baca dan huruf kapital, pemilihan kesesuaian kata untuk mengungkapkan ide, dan masih gagal merangkai kata-kata menjadi kalimat yang padu, dapat dilihat juga dari data awal penilaian keterampilan menulis kalimat sederhana dalam Bahasa Indonesia bahwa dari 24 siswa kelas 2A, sekitar 17 siswa gagal memenuhi standar minimal KKM Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian oleh Lestarini, Muspita, & Burhanuddin (2023) mengemukakan bahwa media dan model pembelajaran yang guru gunakan kurang menarik sehingga mengakibatkan rasa bosan pada siswa. Siswa akan termotivasi dalam belajar menulis terutama menulis kalimat sederhana apabila penggunaan model dan pembelajaran menarik dan efektif.

Penelitian oleh Hasim & Saleh (2022) menunjukkan bahwa siswa di Kabupaten Gorontalo tepatnya SDN 11 Limboto Barat terkhusus kelas II berhasil memakai model *snowball throwing* dalam menciptakan keterampilan mereka untuk menulis kalimat sederhana yaitu prosedur pengerjaan soal berisi kalimat acak yang dituliskan pada selembar kertas kemudian dilemparkan dengan bentuk menyerupai bola. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Lailina (2024) menemukan bahwa selama dua siklus keterampilan menulis kalimat sederhana siswa meningkat di kelas II A pada penggunaan model *number head together* berbantuan media *puzzle* yang ditunjukkan oleh ketuntasan belajar 75% dan 95%.

Neng Putri Rakasiwi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesenjangan dari dua penelitian di atas perlu dieksplorasi lebih lanjut. Pertama, belum ada penelitian yang secara spesifik mengombinasikan model pembelajaran *snowball throwing* dengan media teknologi berbasis *canva*. Kedua, penelitian sebelumnya lebih terfokus pada media tradisional atau tanpa media, sementara pendekatan berbasis teknologi memiliki potensi besar tetapi belum banyak dieksplorasi. Kesenjangan ini dapat diisi dengan penelitian lebih lanjut dalam peningkatan keterampilan untuk menulis kalimat sederhana agar dikuasai oleh siswa dengan mengembangkan model pembelajaran spesifik dan efektif. Penelitian ini bisa melibatkan penggunaan alat bantu yang lebih interaktif dalam menulis kalimat sederhana seperti aplikasi pembelajaran yang mendukung pelatihannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* tepat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan ini. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mengutamakan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang ditulis bermula dari materi yang telah diajarkan dan saling berbagi pengetahuan, memahami lebih dalam materi pelajaran secara menyeluruh, berdiskusi kepada teman lain dan guru, berlatih dengan baik dalam menjawab pertanyaan temannya, dan berani bertanya kepada teman ataupun guru tanpa mengurangi rasa takut pada diri siswa (Marheni, 2022; Sapitri, 2020; Simarmata, 2018; Widiyanto & Ati, 2019). Prosedur model *snowball throwing* pertama-tama membagi siswa ke dalam suatu kelompok beragam tanpa memandang perbedaan, dimana setiap kelompok memilih ketuanya yang nanti akan menerima tugas langsung dari guru, setiap siswa menuliskan pertanyaan dalam bentuk bola dan pertanyaan tersebut kemudian dilemparkan untuk dijawab oleh siswa lainnya (Sipayung, Gusar, Siahaan, Purba, & Haloho, 2021). Model pembelajaran ini dilakukan melalui permainan, sehingga dinilai efektif untuk memotivasi siswa dalam belajar terlebih melatih keterampilan menulis kalimat sederhananya karena identiknya seseorang akan senang belajar apabila sambil bermain.

Meskipun model *snowball throwing* dianggap sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis, masih banyak siswa yang menghadapi tantangan dalam menulis kalimat sederhana diakibatkan kurangnya visualisasi yang

Neng Putri Rakasiwi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendukung pemahaman mereka. Penggunaan media *canva* sebagai alat bantu pembelajaran audio visual berpotensi menjadi jawaban yang efisien atas persoalan masalah tersebut. *Canva* adalah aplikasi *user-friendly* yang memungkinkan siswa menciptakan gambar, infografis, dan berbagai elemen visual lainnya untuk memperkaya tulisan mereka (Kharissidqi & Firmansyah, 2022). Penelitian Khaningrum, Dewi, Sunarti, Elsola & Zulfiati (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan alat bantu visual saat pembelajaran mampu memperdalam pemahaman dan menarik minat siswa terhadap materi. Dengan *canva* siswa dapat merepresentasikan ide-ide mereka secara visual sehingga terkonsep dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas menulis.

Selain itu penelitian Dewi, Margunayasa, & Suarjana (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan teknologi audio visual dalam model *snowball throwing* mampu berkontribusi positif terhadap peningkatan capaian belajar menyusun kalimat. Dengan media *canva* memungkinkan siswa mengilustrasikan idenya dalam bentuk visual, trimendukung proses berpikir, dan meningkatkan pemahaman (Triningsih, 2021). Memadukan model pembelajaran *snowball throwing* dengan media *canva* mampu menciptakan kesempatan untuk mengalami langsung proses belajar audio visual yang menyenangkan, interaktif, yang pada akhirnya mendorong peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar. Hal ini bukan sekadar terbatas pada peningkatan keterampilan menulis siswa saja melainkan turut berkontribusi mengatur dan mengkomunikasikan ide-idenya secara jelas.

Ditemukannya permasalahan diatas membuat peneliti berminat mengkaji penelitian yang memiliki judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Canva* Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang penelitian menjadi pijakan dalam merumuskan rumusan masalah sebagai acuan melakukan riset ke arah tujuan yang ingin dicapai. Adapun rumusan masalah yang peneliti tentukan yaitu:

Neng Putri Rakasiwi, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media *canva* terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) berbantuan video pembelajaran terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media *canva* dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) berbantuan video pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah menjadi dasar penetapan tujuan penelitian diantaranya yaitu:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media *canva* terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) berbantuan video pembelajaran terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar.
3. Membandingkan peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media *canva* dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) berbantuan video pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya suatu penelitian bertujuan untuk menciptakan banyak *faedah* dalam teoritis dan juga praktis bagi semua pihak yang berkepentingan. Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh:

1.4.1 Secara Teoritis

Sisi teoritis, penelitian memberikan kontribusi referensi dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan pengembangan keilmuan yang luas dalam bidang Bahasa Indonesia terlebih dalam melatih keterampilan menulis kalimat sederhana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang dipadukan dengan media *canva* agar meningkatnya mutu dalam memajukan kualitas sekolah.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi kepada guru juga calon guru mengenai proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* beserta *canva* selaku alat bantu bagi peningkatan inovasi selama proses belajar.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka membangun lingkungan belajar menarik dan menggembirakan melalui pendekatan lebih efisien dan inovatif.
- 3) Rekomendasi dalam menyusun pembelajaran untuk membentuk siswa berketerampilan menulis terkhusus kalimat sederhana.

b. Bagi Siswa

Mendorong antusiasme dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara menyenangkan, aktif, dan kreatif memakai model kooperatif tipe *snowball throwing* sehingga mereka mampu menguasai isi pelajaran yang diajarkan serta memiliki jiwa berketerampilan menulis dalam kalimat sederhana.

c. Bagi Sekolah

Temuan ini dapat dijadikan acuan dalam memperbarui metode pembelajaran dan proses belajar untuk meningkatkan mutu dan kinerja pendidik.

d. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai refrensi tambahan bagi peneliti dalam memperluas pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *snowball*

throwing dan mengalami terjun langsung ke sekolah saat penelitian sehingga mendapatkan banyak pengalaman yang berharga.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Batasan Materi

Penelitian ini membahas keterampilan menulis kalimat sederhana yang berfokus pada penggunaan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia. Ruang lingkup materi meliputi penguasaan struktur kalimat sederhana (subjek, predikat, objek, keterangan) dan penggunaan huruf kapital serta tanda titik. Model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu model kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media *canva*. Sedangkan di kelas kontrol memakai model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) berbantuan video pembelajaran.

2. Batasan Subjek

Populasi yang menjadi penelitian peneliti kali ini mencakup seluruh siswa kelas II SD Negeri 1 Munjuljaya. Siswa yang terlibat sebagai sampel yaitu siswa pada kelas II B dan kelas II D SD Negeri 1 Munjuljaya yang dipilih berdasarkan pertimbangan yaitu: 1) kedua kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang relatif seimbang dan mencerminkan keragaman karakter siswa secara umum di tingkat kelas II; 2) guru kelas II B dan II D menunjukkan kesiapan yang tinggi untuk mendukung jalannya penelitian tanpa mengganggu proses pembelajaran; 3) berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah, kelas II B dan II D dinilai cukup representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan.

3. Batasan Lokasi dan Waktu

Kegiatan penelitian berlangsung di SD Negeri 1 Munjuljaya di Kabupaten Purwakarta yang sesuai dengan kriteria penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat minggu.

4. Batasan Variabel

Variabel Bebas mengukur model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media *canva*. Variabel Terikat mengukur keterampilan menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen tes keterampilan menulis kalimat sederhana dan lembar observasi.

6. Analisis Data

Analisis data kuantitatif melibatkan pengolahan data secara deskriptif dan inferensial. Analisis data secara deskriptif diambil dari uji *N-Gain*. Analisis data secara inferensial mencakup pemeriksaan uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t-test*, dan uji regresi sederhana.